

BAB VI

KESIMPULAN & REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Cibunut dalam mengurangi sampah yang dibuang ke pembuangan yang merupakan salah satu tujuan dari pengelolaan sampah. Hal tersebut terlihat dari:

1. Kampung Cibunut sudah berhasil melakukan pengelolaan sampah dengan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memilah dan mengolah sampah sehingga sampah yang dibuang ke TPA hanyalah sampah residu yang jumlahnya tidak terlalu banyak karena sampah organik dan non-organiknya yang sudah diolah dan dimanfaatkan.
2. Masyarakat mengetahui manfaat-manfaat yang didapatkan setelah melakukan pengelolaan sampah seperti lingkungan yang bersih dan adanya keuntungan secara ekonomi seperti menjual kerajinan tangan yang dibuat dengan sampah plastik sekali pakai atau sampah sisa bungkus makanan, menjual kompos dan mol dan menabung di bank sampah yang nantinya tabungan tersebut dapat diambil beberapa hari sebelum lebaran atau mengambilnya disaat ada keperluan mendesak.
3. Dengan keterbatasan yang ada, OH Darling dan masyarakat Kampung Cibunut tidak berhenti untuk melakukan pengelolaan sampah.

4. Tersedianya sarana dan prasarana yang memudahkan masyarakat untuk mengelola sampah seperti pengurus RW dan OH Darling yang membagikan ember organik yang nantinya dapat masyarakat gunakan untuk membawa sampah organik mereka ke bata terawang untuk dikelola.
5. Adanya kepercayaan masyarakat Kampung Cibunut kepada OH Darling yang konsisten melakukan pengelolaan sampah sampai saat ini sehingga masyarakat ikut terus melakukannya.
6. Adanya inovasi-inovasi yang menarik seperti Cibunut Berwarna yang membuat masyarakat tergerak untuk selalu menjaga lingkungannya.

6.1.1 Indikator Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Setelah peneliti memaparkan kesimpulan tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat diatas, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan menggunakan indikator pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dikemukakan oleh Ashok, yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat

Berkaitan dengan indikator partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ada di Kampung Cibunut termasuk tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi. Oleh karena itu sosialisasi *door to door* yang dilakukan oleh fasilitator dan OH Darling dinilai efektif. Akibat sosialisasi secara *door to door* tersebut banyak masyarakat yang akhirnya ikut berpartisipasi walaupun ada beberapa masyarakat yang masih

tidak mau ikut mengelola sampah. Tidak hanya sosialisasi secara *door to door* tetapi setiap ada kesempatan dimana banyak masyarakat yang berkumpul, fasilitator dan OH Darling ikut untuk melakukan sosialisasi. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah memilah sampah langsung dari sumbernya, memisahkan organik dan non-organik, membantu bank sampah, membantu mensosialisasikan dan memberi edukasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat lain. Adanya kepercayaan masyarakat kepada OH Darling membuat masyarakat akhirnya tergerak untuk melakukan pengelolaan sampah hingga saat ini.

2. Pemakaian Teknologi

Berkaitan dengan indikator pemakaian teknologi, pemakaian teknologi di Kampung Cibunut lebih ke teknologi-teknologi sederhana seperti biopori dan bata terawang dikarenakan teknologi canggih seperti mesin press plastik dan mesin pencacah plastik atau organik tidak dapat digunakan secara maksimal dikarenakan lahan yang terbatas karena Kampung Cibunut adalah wilayah pemukiman padat yang letaknya di tengah kota. Oleh karena itu OH Darling harus menggunakan cara manual dalam memperkecil volume sampah plastik seperti menginjak botol-botol. Teknologi-teknologi yang ada di Kampung Cibunut kebanyakan merupakan bentuk apresiasi dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan Dinas Lingkungan dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung karena Kampung Cibunut merupakan salah satu daerah yang konsisten dalam melakukan pengelolaan sampah hingga saat ini.

3. Manajemen Operasional

Berdasarkan dengan indikator manajemen operasional, di Kampung Cibunut sampah yang dibuang ke TPS hanya sampah residu. Karena jumlah sampah residu yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Cibunut tidak terlalu banyak sehingga jumlah sampah yang dibuang ke TPS sampai ke TPA akan berkurang dikarenakan sampah organik dan non-organik yang sudah diolah dan dimanfaatkan.

4. Pengelolaan Anggaran

Berdasarkan dengan indikator pengelolaan anggaran, dalam mendukung pengelolaan sampah di Kampung Cibunut, DLHK memberikan anggaran kepada fasilitator setiap bulannya selama 6 bulan. Anggaran tersebut sebesar Rp. 5.000.000 yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam mendukung pengelolaan sampah. Tidak hanya mengandalkan anggaran dari DLHK, tetapi terdapat juga anggaran yang diberikan oleh komunitas seperti Ikatan Alumni ITB Jawa Barat dan juga masyarakat Kampung Cibunut.

5. Koordinasi Antar Lembaga

Berdasarkan dengan indikator ini, DLHK sudah melakukan koordinasi yang baik dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti LSM GSSI dalam mendukung pengelolaan sampah di Kampung Cibunut dengan cara mensosialisasikan program-program pengelolaan sampah seperti KANG PIS MAN

dan Kawasan Bebas Sampah (KBS) di Kampung Cibunut. Terbukti dari kolaborasi yang dilakukan DLHK dengan GSSI dalam mensosialisasikan dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat di Kampung Cibunut. LSM GSSI juga berkolaborasi dengan LSM dan komunitas lain dalam memberikan narasumber, pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan sampah di Kampung Cibunut.

6.2 Rekomendasi

Setelah mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang ada di Kampung Cibunut, peneliti mencoba memberikan rekomendasi bagi OH Darling dan masyarakat. Diantaranya:

1. Melakukan kembali sosialisasi dan pelatihan agar masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah akhirnya tergerak sehingga akan semakin banyak masyarakat yang ikut peduli terhadap lingkungannya.
2. Mencari solusi dengan DLHK atau teknisi yang ahli agar dapat meredam suara mesin press plastik dan mesin pencacah botol sehingga mesin-mesin tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.
3. Menjadikan OH Darling sebagai Lembaga Swadya Masyarakat berbentuk hukum agar OH Darling dapat menerima langsung bantuan dari LSM atau komunitas lain secara langsung tanpa adanya pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi, Isbandi rukminto. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta. *PT Rajagrafindo Persada*.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung. *Alfabeta*.
- Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. *PT Bumi Aksara*.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta. *GP. Press*.
- Kustiah Tuti. 2005. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum*. Bandung.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*.
- L.J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Muri. A. C. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Jakarta. *Kencana*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. *Rineka Cipta*.
- Robert E, Stake. 2010. *Qualitative Research: Studying How Things Work*.
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta. *Raja Grafindo Persada*.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: *Alfabeta*.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII*.
- Twardowska, H.E. Allen, A.F. Kettrup, W.J. Lacy. 2004. *Solid Waste:*

Assessment, Monitoring and Remediation, Volume 4 (Waste Management).

Ulber Silalahi. 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung. *PT Refika Aditama*.

W. Lawrence Neuman. 1997. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Needham Heights, MA. Allyn & Bacon.

Jurnal:

A. Fadhilah, H. Sugianto, K. Hadi, S. Firmandhani, T. Murtini, and E. Pandelaki, (2012). "KAJIAN PENGELOLAAN SAMPAH KAMPUS JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO," MODUL, vol. 11, no. 2.

Mongkolnchaiarunya, J. 2005. Promoting a Community-based Solid Waste Management Initiative in Local Government. Yala Municipality, Thailand. *Habitat Int*, Vol 29.

Pertiwi, Shifa & Astuti, Winny & Mukaromah, Hakimatul. (2020). Kesiapan Sosial Kampung Cibunut sebagai Kampung Kreatif Berwawasan Lingkungan. *Desa-Kota*. 2. 45. 10.20961/desa-kota.v2i1.32514.

Rathi, S. 2006. Alternative approaches for better municipal solid waste management in Mumbai, India. *Waste Management*.

Rlgasa, Y.A. Badamasl, A.G. GaIadimawa, N. Abubakar G. 2017. Community based solid waste management strategy: A case study of Kaduna metropolis. *WIT Trans. EcoI. Environ.* Vol 210.

Sekito, T. Prayogo, T.B Dote, Y. YoshItake, T. Bagus l. (2013). Influence of a community-based waste management system on people's behavior and waste reduction. *Resour. Consery, Recycl*, Vol 72.

Shekdar, Ashok. V. 2008. Sustainable Solid Waste Management: An Integrated Approach for Asian Cities. India. *Elsevir*.

Siswantini. (2018). Literasi Pengelolaan Sampah Kota Bandung; Studi kasus eksplanatif tentang Komunikasi Lingkungan melalui Gerakan Literasi Pengelolaan Sampah di Kawasan Bebas Sampah Kota Bandung (*Doctoral dissertation*, program Ilmu Komunikasi).

- Sri Suryani, Anih. 2014. PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG).
- Sulistiyorin, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, dan Arie Surya Gutama. 2015. “*Jurnal Unpad.*” PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG.
- Suwignyo, (2009), Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang di Kecamatan Bawean, Kabupaten Semarang.
- Syafrudin, Ika Bagus P, and Benedictus Dwicky . (2010) VALUASI DAN OPTIMALISASI TEKNIK OPERASIONAL PENGELOLAAN PERSAMPAHAN PADA KECAMATAN BRINGIN, PABELAN, TENGARAN, DAN SURUHKABUPATEN SEMARANG.
- Triani, Evy. 2017. TESIS – RA142511 OPTIMALISASI KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PALANGKA RAYA. Surabaya. *DEPARTEMENT OF ARCHITECTURE FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING INSTITUTE TECHNOLOGY OF SEPULUH NOPEMBER.*
- Widyastuti, Sri. 2013. “Jurnal Teknik WAKTU Volume 11 Nomor 01.” Perbandingan Jenis Sampah Terhadap Lama Waktu Pengomposan Dalam Lubang Resapan Biopori.
- Yohanna, Corry, Dientje Griandini, and Said Muzambeq. “Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM). 2017.” Penerapan Pembuatan Teknik Lubang Biopori Resapan Sebagai Upaya Pengendali Banjir, December 2, 297.
<https://doi.org/doi.org/10.21009/JPMM.001.2.10>.

Internet:

- Alfalah, Khalil. 2019. “Academia.edu.” SAMPAH (Bag. 4) “Menerapkan Perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle),”
https://www.academia.edu/40698869/SAMPAH_Bag.4_Menerapkan_Perilaku_3R_Reduce_Reuse_Recycle. Diakses 30 Mei 2021. Pukul 17.15 WIB

Instagram. <https://www.instagram.com/>

Peraturan Pemerintah:

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008